

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Faktor-faktor yang menentukan pilihan politik masyarakat Kecamatan Panjang dominan dipengaruhi oleh faktor ikatan keluarga, ikatan kesukuan, kepercayaan, popularitas pasangan calon, asal-usul kandidat (latar belakang), dan dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya pada ketohohan, image pasangan calon, kedekatan emosional, program kerja pasangan calon, dengan memiliki beberapa kemampuan serta kelebihan dalam mendekatkan diri kepada masyarakat yang membuat masyarakat menyimpan pandangan yang positif terhadap pasangan tersebut. Yang mana dari masing-masing faktor tersebut dilihat dari kondisi awal pemilih, media massa yang terlibat dan partai politik\kandidat yang mempromosikan diri kepada pemilih (masyarakat).

Menunjukkan bahwa dinasti politik yang telah lama mengakar di Kabupaten Batanghari tidak hanya terkait faktor sosial- budaya, tetapi juga keadaan ekonomi masyarakat. Upaya pelanggengan dinasti politik dan pembangunan dinasti politik baru menjadi salah satu implikasinya. Keadaan seperti ini tentu saja akan membuat aspek kapabilitas dan kualitas dalam memilih pemimpin cenderung terabaikan. Masyarakat Batanghari yang secara kultur masih tradisional cenderung pragmatis dalam menggunakan hak pilih. Pendekatan perilaku pemilih secara sosiologis dapat

menggambarkan realitas masyarakat Batanghari dalam proses pemilihan pemimpin mereka. Karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah setempat untuk lebih intensif dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia baik pendapatan perkapita maupun sektor pendidikan.

Selain itu, pragmatisme masyarakat dalam pilkada juga disebabkan oleh kegagalan partai politik dalam melakukan proses kaderisasi kepemimpinan. Perlu adanya perhatian khusus, desakan publik dan evaluasi dalam proses rekrutmen kader partai politik berdasarkan sistem kepatutan tanpa melihat latar belakang calon kader sehingga nantinya muncul calon pemimpin yang kompeten dalam politik. Selain itu, penting juga meningkatkan pendidikan politik masyarakat Batanghari secara massif yang disosialisasikan hingga ke tingkat akar rumput.

4.2 Saran

1. Masyarakat Kabupaten Batanghari hendaknya tidak terjebak dan hanya melihat dari sisi faktor ketokohan, kedudukan, dan kekuasaan seorang pasangan calon tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kekuatan, orang yang berkompeten dibidangnya yang dimiliki seseorang tokoh kandidat calon\partai politik. Masyarakat harus mengevaluasi seorang tokoh menjadi populer dikalangan itu berdasarkan kompetensinya, kreadibilitasnya, kontribusinya terhadap bangsa, mengutamakan masyarakat bukan hanya untuk mencari perhatian melainkan menjalankan tugas dan fungsinya

sebagai pemimpin. Menjadi partisipan yang aktif agar mengenal semua pasangan calon, tidak terpaku pada kandidat yang hanya dikenal saja oleh masyarakat, memperkenalkan diri kepada masyarakat tidak hanya dalam massa kampanye saja namun bisa dilakukan sebelum kampanye dengan menggunakan strategi yang tepat. Mencoba untuk memilih pemimpin masyarakat sebaiknya memilih seseorang kandidat\partai politik yang besar karena jasanya terhadap bangsa, berintegritas tinggi, kredibel, amanah, dan kompeten dalam memimpin negara, bukan karena adanya tokoh lain yang mempengaruhi tokoh tersebut menjadi populer yang menjadi tolak ukur ketika memilih pasangan calon hendaknya melihat kelebihan, serta kemampuan yang dimiliki.

2. Selanjutnya, yang terakhir masyarakat pemilih hendaknya dalam memilih partai politik\kandidat bukan sekedar hanya ikut-ikutan saja atau karena paksaan pihak-pihak tertentu untuk memilih. Pilihannya hendak dilandasi oleh rasionalitas dan diimbangi dengan hati nurani sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemilihan kepala daerah dan secara otoritas akan memperkuat penyelenggaraan demokrasi bangsa yang terlaksana dalam beberapa periode.
3. Mengingat bahwa peneliti bukanlah manusia yang sempurna serta karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna juga hasil yang disampaikan oleh peneliti bukan merupakan hasil akhir, bagi

akademisi perlu adanya penelitian tindak lanjut dengan menggunakan teori yang belum peneliti gunakan dalam penelitian atau menggunakan teori yang berkaitan dengan menggunakan sampel yang lebih besar yang dilakukan di beberapa kota di indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor kemenangan serta faktor yang mempengaruhi keputusan dalam memilih partai politik\kandidat calon dalam pemilihan kepala daerah\pemilihan umum yang akan berlanjut di periode berikutnya.